

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data seperlunya, bahwa penelitian dengan judul “Manajemen Konflik Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Weding Bonang Demak dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Sumber dan penangan konflik yang dapat ditemukan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Weding Bonang Demak adalah a) Permasalahan yang sering muncul dikalangan siswa antara lain: rendahnya kedisiplinan, rendahnya motivasi dan strategi belajar siswa, dan masalah pergaulan antar siswa. b) Permasalahan yang sering muncul dikalangan guru dan sebgaiian besar pada madrasah yang berstatus swasta, berkaitan dengan tugas-tugas kurikulum madrasah. c) Permasalah ynag sering muncul dipicu hal-hal seperti kedisiplinan kehadiran dan waktu pulang, gaya guru pribadi, dan beban hidup guru. d) Permasalahan yang terjadi antara guru dengan siswa karena siswa tidak puas dengan pola mengajar guru dan e) permasalahan yang terjadi antara guru yang tidak bersertifikasi dengan guru yang bersertifikasi.
2. Jenis dan pengendalian konflik yang terjadi Manajemen Konflik Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Weding Bonang Demak adalah *konflik non fungsional*, karena konflik yang muncul sama sekali tidak berkaitan dengan prospek kemajuan organisasi. Konflik yang terjadi hanya benar-benar berkaitan dengan “*human interest*”, sentiment pribadi para anggota organisasi yang dikuat dengan adanya konflik antara individu karena adanya ketidak sesuaian cara pandang terhadap masalah tertentu antara individu yang satu dengan individu yang lain dalam suatu organisasi dan perbeedaan posisi pekerjaan dalam organisasi dalam pengaturan beban kerja yang kurang adil.

Kemudian mengklasifikasi jenis konflik tersebut untuk ditemukan solusi alternatifnya sesuai dengan strategi dan pendekatannya. Melakukan negoisasi dan kerja sama dengan menerapkan teori *ashabiyah* agar sentiment pribadi para anggota organisasi yang dikuat dengan adanya konflik antara

individu teratasi dengan baik tanpa menimbulkan rasa curiga dan rasa kekeluargaan.

3. Pengendalian konflik diterapkan dengan mengimplementasikan pola penyelesaian permasalahan internal dengan memperhatikan permasalahan yang terjadi dikalangan siswa: permasalahan yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa: intervensi langsung oleh kepala madrasah sebagai pucuk pimpinan madrasah dengan gaya kolaborasi, gaya kompromi, gaya menghindari dan gaya mengikuti orang lain; kompromi untuk menstabilisasi suasana madrasah dan menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif. Kemudian upaya kepala madrasah dalam mengelola (*memene*) konflik untuk mewujudkan lingkungan madrasah yang kondusif dengan mengoptimalkan pada implementasi pengelolaan konflik sudah dilaksanakan dengan baik tanpa keberpihakan dan berusaha membangun komunikasi dengan baik, serta mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan sifat setiap individu, karena sifat setiap individu tentunya berbeda-beda di madrasah. selain itu upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mengelola konflik untuk menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif adalah mengadakan program pembinaan yang dikhususkan untuk para guru dan program khusus untuk para siswa. hal tersebut untuk memperhatikan kemungkinan timbulnya perselisihan (*konflik*).

Gaya atau pendekatan yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum dalam menghadapi konflik didasarkan pada negosiasi dan kepentingan bersama, metode-metode yang digunakan dalam memenej konflik dilakukan dengan tujuan untuk meminimalisasi hal-hal yang destruktif dan konflik. Ketika terjadi konflik, kepala madrasah langsung melakukan verifikasi pada pihak yang terkait, baik siswa, guru maupun karyawan melalui kegiatan ritual istigotsah setiap *malam jumat wage*, dari ritual tersebut konflik dimadrasah mulai berkuarang dan terkendalikan.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada kepala madrasah, untuk mengatasi konflik yang ada di madrasah baik konflik secara horizontal maupun vertical maka diharapkan kepala madrasah untuk dapat mengambil suatu langkah atau kebijakan

yang dapat menyelesaikan konflik tersebut, salah satunya adalah melalui gaya kepemimpinan situasional.

2. Jika ada kegiatan yang memerlukan dana yang memungkinkan guru mendapatkan insentif dari kegiatan tersebut, diharapkan untuk mengelola sebaik-baiknya sehingga konflik dapat diminimalisir.
3. Untuk menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif diharapkan kepala madrasah dapat menyampaikan konflik yang ada diantara guru sehingga para guru dapat memfokuskan waktu yang ada pada tugas dan kegiatan madrasah.

C. Rekomendasi

Berdasarkan saran-saran yang telah disampaikan tersebut di atas, maka penulis dapat memebrikan rekomendasi sebagai berikut.

1. Konflik atau permasalahan yang terjadi dan sering muncul secara internal maupun eksternal pada lembaga pendidikan Islam (PTAI, Madrasah, Pesantren, dll) perlu untuk terus diteliti dan diupayakan untuk penyelesaiannya. Beberapa alternatif penyelesaian permasalahan (konflik)perlu dimasukkan dalam agenda pelatihan internal seperti pelatihan resolusi konflik dan prosedur penyelesaian melalui mediasi agar dapat dikuasai oleh warga lembaga pendidikan islam.
2. Penyelesaian melalui mediasi teman sebaya juga sangat penting untuk dikenalkan dalam menyelesaikan permasalahan; apalagi permasalahan yang berujung pada sentiment antar individu maupun kelompok. Selanjutnya lembaga/organisasi bersikap konsisten dengan mengutamakan langkah-langkah strategis dalam mengelola konflik dalam menyelesaikan setiap perbedaan-perbedaan dan permasalahan yang muncul dikalangan siswa dan guru.